

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas dasar-dasar penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka dan batasan masalah.

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri ritel di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya pembangunan gerai-gerai baru yang berkecimpung dalam industri ritel yang dipengaruhi karena adanya pertumbuhan ekonomi yang selalu berkembang. Menurut suatu sumber dari perusahaan CEIC Data yang merupakan suatu perusahaan yang menganalisis mengenai pertumbuhan ekonomi secara global didapati perkembangan penjualan ritel di Indonesia pernah mencapai angka 14% ditahun 2010 hingga saat ini di tahun 2021 (<https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth>). Bisnis ritel merupakan sebuah industri yang sangat menjanjikan karena memiliki prospek yang cukup bagus di masa depan. Industri ini didukung dengan adanya daya beli masyarakat Indonesia, pertumbuhan penduduk, dan karena adanya kebutuhan dari masyarakat akan pemenuhan produk-produk konsumsi (Soliha, 2008).

Ritel di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis seperti ritel yang bersifat konvensional dan modern. Pada umumnya ritel yang bersifat konvensional merupakan suatu pengkategorian pengecer yang memiliki modal skala kecil seperti toko kelontong, dan pedagang eceran. Sedangkan ritel yang bersifat modern merupakan pengecer yang memiliki modal besar seperti swalayan, *hypermarket*, supermarket, dan *department store* (Soliha, 2008).

Sebagian besar industri ritel melakukan aktivitas bisnis seperti pemasaran, jual beli, tawar menawar, dan pelayanan (Adiwijaya, 2010). Aktivitas jual beli yang dipastikan sangat sering dijumpai yaitu pengeceran barang. Pengeceran barang merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam sebuah industri ritel untuk mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen yang dilakukan dengan adanya transaksi antara barang dengan uang sebagai alat tukar. Aktivitas tersebut akan berjalan lancar apabila adanya permintaan dan adanya *stock*. Dari hal tersebut industri ritel tidak asing dengan permasalahan *stock*. Permasalahan *stock* pada industri ritel merupakan hal yang sering terjadi bagi industri ritel. Menurut Berman dan Evans (2001) permasalahan dalam menyeimbangkan dan

menentukan suatu *stock* yang ideal adalah hal yang sulit karena membutuhkan hitungan dan pertimbangan-pertimbangan lainnya. Suatu permintaan pasar yang sangat tinggi dapat mengakibatkan kekurangan *stock* sedangkan apabila permintaan pasar rendah dan *stock* berlebihan maka dapat mengakibatkan *dead stock*. Dalam kasus ini beberapa ritel modern sudah menerapkan penggunaan data-data yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut. Penggunaan data didukung dengan adanya teknologi informasi yang digunakan. Teknologi informasi digunakan membantu dalam melaksanakan suatu aktivitas bisnis, seperti dalam proses penyampaian informasi dan penyimpanan data (Mildawati, 2000).

Penelitian ini dilakukan pada sebuah ritel yaitu Swalayan MJ1. Penggunaan teknologi sudah diterapkan di Swalayan MJ1 guna mendukung aktivitas bisnis. Penggunaan teknologi informasi yang digunakan berupa penyimpanan data penjualan dan pengolahan data yang didukung dengan menggunakan komputer. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan dengan manajer swalayan didapatkan informasi yang menyatakan bahwa data belum digunakan secara maksimal, dalam artian bahwa data tersebut belum digunakan untuk mendukung dalam aktivitas bisnis. Data yang ada di Swalayan MJ1 hanya digunakan untuk melaporkan informasi perihal keuangan swalayan di suatu periode. Sedangkan beberapa informasi mengenai barang belum dimanfaatkan dengan baik, seperti informasi mengenai barang yang tidak laku selama periode tertentu maupun informasi mengenai barang apa saja yang paling laku atau jenis barang yang paling laku di swalayan. Kurang dimanfaatkannya data dalam melakukan pembelian barang di swalayan mengakibatkan item produk yang terdapat pada toko berlebihan sehingga terjadi kekurangan kapasitas dalam penempatan produk di dalam rak. Rak-rak yang dimiliki oleh swalayan terbatas dan tidak mampu menampung seluruh item produk yang dimiliki, sehingga terjadi kekurangan kapasitas dalam penempatan produk. permasalahan ini mengakibatkan beberapa barang-barang diletakkan di lantai dan juga diletakkan bertumpukan dengan jenis barang-barang lain dalam satu rak. Kekurangan kapasitas terjadi karena barang yang tidak bergerak tidak dihentikan penjualannya sedangkan terjadi penambahan produk baru dengan jenis yang berbeda dari produk-produk sebelumnya. Penghentian penjualan produk yang tidak bergerak tidak bergerak belum bisa dilakukan oleh swalayan dikarenakan pihak swalayan belum pernah melakukan analisis mengenai produk yang tidak bergerak sehingga tidak mengetahui produk

apa saja yang harus dikurangi ataupun dihentikan penjualannya. Maka dalam permasalahan ini penulis mengusulkan untuk menerapkan perbaikan dalam bentuk penanganan produk *dead stock* pada Swalayan MJ1.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat penumpukan item produk di swalayan yang mengakibatkan kekurangan kapasitas dalam hal ketersediaan rak yang ada di swalayan. Kekurangan kapasitas tersebut terjadi karena adanya produk baru yang masuk sedangkan produk lama yang tidak bergerak atau *dead stock* tidak dihentikan penjualannya sehingga menyebabkan kekurangan kapasitas penempatan produk. Penghentian penjualan produk yang tidak bergerak tidak dapat dilakukan karena pihak swalayan tidak mengetahui produk apa saja yang tidak bergerak karena tidak pernah melakukan analisis permasalahan ini. Oleh karena itu permasalahan pada tugas akhir ini adalah bagaimana mengolah data *POS* untuk menemukan informasi mengenai produk yang mengalami *dead stock* dan memberikan rekomendasi mengenai penanganan *dead stock* yang ada di Swalayan MJ1.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian yang dilakukan di Swalayan MJ1 adalah:

- a. Menemukan dan menyajikan informasi *dead stock* yang tersimpan pada data *POS* Swalayan MJ1.
- b. Memberikan informasi mengenai usulan penanganan *dead stock*.

## **1.4. Batasan Masalah**

Ada beberapa batasan masalah pada penelitian ini. Berikut merupakan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data yang digunakan adalah data penjualan masa lalu periode Juni 2020-September 2020 berupa data pembelian barang, data penjualan barang, dan data stock.
- b. Data penjualan dan *stock* yang selama periode tersebut bernilai 0 tidak digunakan dalam analisis dan dianggap produk/barang tersebut tidak dijual kembali.